



Gambar 4.1. Penyuluhan Pada PUS di Dusun Umbul Pelem Desa Kurungan Nyawa

Pengetahuan subyek (pasangan usia subur) tentang alat kontrasepsi KB dalam kategori baik, dimana pada saat penyuluhan berlangsung banyak sekali pertanyaan responden yang mengarah ke penanganan efek samping bukan lagi tentang macam-macam alat kontrasepsi. Kemudian dilihat dari hasil tes sebesar 80% dalam kategori baik, sedangkan yang menceklis kesediaan mengikuti KB mencapai 60%. Hal ini masih tergolong cukup baik, karena awalnya responden tidak ingin mengikuti KB dikarenakan sulit memutuskan KB apa yang dipilih mengingat efek samping yang akan dialami.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki hambatan dimana ada sekitar 30% responden belum pernah mengikuti KB tetapi sudah tahu macam-macam alat kontrasepsi KB. Sehingga sedikit tekendala di waktu pemberian penyuluhan yang menjadi lebih lama. Tetapi dalam hambatan ini tim pengabdian dapat mengatasi dan dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

5. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Umbul Pelem, Desa Kurungan Nyawa Gedong Tataan Pesawaran antara lain. Pertama: pengetahuan Pasangan Usia Subur dalam Kategori baik sebesar 80% dan bersedia mengikuti KB sekitar 60%.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto Hanafi. 2004. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan
- Bari Saifuddin, Abdul dkk. 2006. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Aprina dkk. 2018. Kependudukan dan Keluarga Berencana. Bandar Lampung. Aura CV. Anugrah Utama Raharja

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh Universitas Malahayati yang bekerjasama dengan Desa Kurungan Nyawa Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran tahun 2019.

2. MASALAH

Dengan adanya permasalahan di Desa Umbul Pelem Kurungan Nyawa tentang Alat Kontrasepsi keluarga Berencana, khusus nya dalam pemilihan alat kontrasepsi pada akseptor baru. Kebanyakan keluhan dari para akseptor Kb adalah bingung dalam pemilihan Kb yang dalam hal ini ada beberapa metode menggunakan Alat KB yang dijelaskan oleh tenaga kesehatan. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka perlu adanya penyuluhan tentang bagaimana cara memberikan keputusan dalam pemilihan alat kontrasepsi Keluarga Berencana. Berikut adalah lokasi penyuluhan yang berada di Dusun Umbul Pelem Desa Kurungan Nyawa Pesawaran Lampung :



Gambar 2.1 Lokasi Desa Kurungan Nyawa Pesawaran Lampung

3. METODE

Subyek dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh pasangan Usia subur yang merupakan akseptor KB baru di Dusun umbul Pelem Desa Kurungan Nyawa Pesawaran Lampung. Pada langkah awal dilakukan penyuluhan mengenai Alat kontrasepsi Kb, kemudian responden diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan kemudian dilakukan tes pengetahuan dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan pilihan ganda, serta di berikan lembar kesediaan responden untuk mengikuti program KB dengan tujuan untuk mengetahui berapa persentase responden yang bersedia menjadi akseptor KB dan yang tidak bersedia (memberikan catatan alasannya kenapa tidak bersedia untuk KB).

4. HASIL PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang Alat Kontrasepsi KB berjalan lancar dan dihadiri 35 pasangan usia subur. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan :

deciding to follow family planning program by choosing intrauterine device which is suitable by their physical condition. In taking the decision toward the using of intrauterine device is done consciously and full of responsibility. Counseling method used leaflet and demonstration. There was a changing of the couple's knowledge toward intrauterine device in family planning. For that, the provision of education can provide increased knowledge toward the couple whose fertile phase in deciding the kind of intrauterine device which they chosen.

Keywords : intrauterine device, the couple whose fertile phase, family planning

1. PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan suatu cara atau metode yang bertujuan untuk mencegah pembuahan sehingga tidak terjadi kehamilan. Negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki jumlah penduduk besar mendukung program kontrasepsi untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk dan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam hal ini pemerintah Indonesia menyelenggarakan program Keluarga Berencana atau KB melalui pengaturan kelahiran.

KB merupakan salah satu sarana bagi setiap keluarga baru untuk merencanakan pembentukan keluarga ideal, keluarga kecil bahagia dan sejahtera lahir dan bathin. Melalui program KB diharapkan lahir manusia Indonesia yang berkualitas prima, yaitu manusia Indonesia yang memiliki kualitas diri antara lain beriman, cerdas, trampil, kreatif, mandiri, menguasai iptek, memiliki daya juang, bekerja keras, serta berorientasi ke depan. Karena itu KB seharusnya bukan hanya menjadi program pemerintah tetapi program dari setiap keluarga masyarakat Indonesia. Masyarakat memiliki kebebasan untuk memilih metode kontrasepsi yang diinginkan.

Upaya dalam menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan mengikuti program keluarga berencana. Dimana pasangan usia subur yang aktif seksual mau menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai guna menekan jumlah kelahiran. Banyaknya pilihan jenis alat kontrasepsi mempermudah pasangan usia subur dalam menentukan alat kontrasepsi yang cocok bagi dirinya. Minimnya informasi mengenai kelebihan dan kekurangan serta efek samping dari masing - masing alat kontrasepsi membuat pemakai Alat kontrasepsi (akseptor) merasa kebingungan saat menghadapi permasalahan dari efek samping yang timbul. Upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman pada calon akseptor adalah melalui penyuluhan tentang alat kontrasepsi.

Metode keluarga berencana dibagi menjadi 3, yang pertama metode sederhana tanpa alat dan dengan alat. Metode tanpa alat/alamiah biasa dikenal dengan metode penghitungan masa subur dan senggama terputus (coitus interruptus). Metode sederhana dengan alat, seperti kondom, barrier intra vagina, dan kimiawi. Metode yang kedua adalah metode modern yang terdiri dari kontrasepsi pil, suntik, implant, dan IUD. Metode yang ketiga adalah sterilisasi pada pria dan wanita.

PENYULUHAN KESEHATAN ALAT KONTRASEPSI KELUARGA BERENCANA DUSUN
UMBUL PELEM DESA KURUNGAN NYAWA KECAMATAN GEDONG TATAAN
PESAWARAN TAHUN 2019

Sri Astuti¹ , Neneng Siti Latifah², Maya Marina³

¹, Puskesmas Gd. Tataan

²Prodi kebidanan, Universitas Malahayati, Lampung

³ Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan

Email : Astuti@yahoo.com, nenengmalahayati@gmail.com,
mayam@yahoo.com

ABSTRAK

Upaya dalam menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan mengikuti program keluarga berencana. Dimana pasangan usia subur yang aktif seksual mau menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai guna menekan jumlah kelahiran. Banyaknya pilihan jenis alat kontrasepsi mempermudah pasangan usia subur dalam menentukan alat kontrasepsi yang cocok bagi dirinya. Minimnya informasi mengenai kelebihan dan kekurangan serta efek samping dari masing - masing alat kontrasepsi membuat pemakai Alat kontrasepsi (akseptor) merasa kebingungan saat menghadapi permasalahan dari efek samping yang timbul. Upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman pada calon akseptor adalah melalui penyuluhan tentang alat kontrasepsi. Tujuan Setelah kegiatan penyuluhan, diharapkan pasangan usia subur tidak bingung lagi dalam memutuskan mengikuti program Keluarga Berencana dengan memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan keadaan fisik mereka. Pengambilan keputusan pemakaian alat kontrasepsi tersebut dilakukan secara sadar dan bertanggungjawab. Metode penyuluhan menggunakan leaflet dan demonstrasi. Terdapat perubahan pada pengetahuan Pasangan usia subur terhadap alat kontrasepsi keluarga berencana. Dengan demikian, pemberian edukasi melalui penyuluhan dapat memberikan peningkatan pengetahuan pasangan usia subur dalam menentukan jenis alat kontrasepsi yang mereka pilih.

Kata kunci : Alat kontrasepsi, pasangan usia subur, keluarga berencana.

ABSTRACT

An effort in pressing resident growth is by following family planning program or called as *Keluarga Berencana*. The couple in fertile phase whose active in sexual want to use intrauterine device which is suitable in pressing the amount of birth. Many choices in the kind of intrauterine device facilitate the couple in fertile phase to decide one of them which is suitable for them. Less information about the excess ,shortage and side effect from each intrauterine device make the user feel confusion when facing a problem about side effect of it. The effort which can be done to give an understanding to an acceptor candidate is through Counseling about intrauterine device. Then, after counseling ended, it is hoped that the couple whose fertile phase do not confuse anymore in